

**HUBUNGAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR DAN MEDIA VISUAL
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD**

JURNAL

**Oleh
RINI KUSRINI
SARENGAT
NELLY ASTUTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Hubungan Penggunaan Bahan Ajar dan Media Visual dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD

Rini Kusrini^{1*}, Sarengat², Nelly Astuti³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatra Barat

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email:rini.kusrini97@gmail.com, Telp. +6285279053207

ReceVed:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Relationship Teaching Material and Visual Media with Vth Grade Elementary School Mathematic Learning Outcomes

The purpose of this research were knowing the significant and positive relationships of the use teaching materials with learning outcomes, the use of visual media with mathematical learning outcomes, the use of teaching materials with visual media, and the use of teaching materials and visual media together with mathematical learning outcomes of grade V students of SD Negeri 6 Metro Barat. The type of the reseach was ex-postfacto correlation. The techniques of data collections were observation, interview, questionnaires and documentation studies. The instruments of data collections were questionnaires with Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. The data analysis were product moment correlation and multiple correlation. The results showed the four was a significant and positVe relationships the use of teaching materials with mathematical learning outcomes, the use of visual media with mathematical learning outcomes, the use of teaching materials with visual media, and the use of teaching materials and visual media together with mathematical learning outcomes.

Keywords: *teaching materials, visual media, mathematical learning outcomes*

Abstrak: Hubungan Penggunaan Bahan Ajar dan Media Visual dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar dengan hasil belajar matematika, hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media visual dengan hasil belajar matematika, hubungan positif dan signifikan antara bahan ajar dan media visual, serta hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar dan media visual secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan bahan ajar dengan hasil belajar matematika, hubungan positif dan signifikan penggunaan media visual dengan hasil belajar matematika, hubungan positif dan signifikan bahan ajar dengan media visual, serta hubungan positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar dan media visual secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika.

Kata kunci: bahan ajar, media visual, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Kemajuan berbagai macam bidang kehidupan manusia diperoleh akibat semakin majunya pendidikan manusia itu sendiri. Pendidikan tersebut diperoleh dari proses yang terencana dalam kehidupan manusia, baik di lingkungan formal maupun informal. Pendidikan yang dilaksanakan tentunya harus mampu memberikan dampak positif dan hasil nyata bagi manusia yang melaksanakannya. Hasil nyata tersebut berupa perkembangan potensi dan keterampilan yang dapat digunakan seseorang dalam kehidupannya. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kesedangan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran yang baik tentunya mempengaruhi keberhasilan dari pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan dalam diri peserta didik yang didapat melalui proses pembelajaran.

Memperoleh hasil belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah: faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri

peserta didik seperti motivasi, minat, kesehatan, mental, dan sebagainya. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti lingkungan, sarana dan prasarana belajar, pendidik, dan sebagainya. Diantara faktor-faktor tersebut salah satunya adalah bahan ajar yang digunakan. Sukmadinata (2009: 105) mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Seorang pendidik harus mampu menyusun bahan ajar yang dapat menciptakan lingkungan belajar menjadi lebih hidup dan saling berinteraksi, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang dibutuhkannya.

Salah satu hal yang dapat dilakukan pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang baik adalah dengan mengemas bahan ajar yang akan disampaikan secara tepat, mudah dipahami dan dapat membuat peserta didik memaknai proses pembelajarannya. Darmadi (2010: 212) mengemukakan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahan ajar yang disiapkan guru mempengaruhi peningkatan hasil belajar, dilihat dari ketercapaian indikator dan kompetensi yang telah ditetapkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa bahan ajar adalah bentuk penyajian materi yang dirancang oleh pendidik dengan memperhatikan tujuan pembelajaran melalui standar kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran.

Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari sisi internal salah satunya adalah penggunaan media. Angkowo dan Kosasih (2007: 11) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Media yang digunakan oleh pendidik di sekolah tentunya bermacam-macam. Selanjutnya Anitah (2009: 6.17) mengelompokkan media pembelajaran dalam tiga jenis yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media yang cukup umum digunakan di sekolah adalah media visual.

Mumtahanah (2014: 97) media pembelajaran visual adalah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media penglihatan, sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Arsyad (2017: 89) agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Hal ini berarti media visual akan lebih membantu peserta didik memahami materi apabila peserta didik berinteraksi langsung dengan media visual yang di pakai.

Peneliti menyimpulkan media visual adalah media yang dalam memperoleh informasi memerlukan indera penglihatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober

2018 yang dilakukan pada pendidik dan peserta didik di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan pendidik hanya terpaku pada satu bahan ajar sehingga materi yang disampaikan terbatas. Padahal seharusnya pendidik bisa menggunakan beberapa bahan ajar agar materi yang disampaikan lebih lengkap. Pendidik kurang inovatif dalam menyajikan bahan ajar. Bahan ajar yang sering digunakan oleh pendidik adalah bahan ajar cetak, padahal pendidik bisa saja menggunakan bahan ajar non cetak, misalnya berupa video atau film tentang materi yang akan disampaikan. Pendidik jarang menggunakan media pembelajaran, padahal seharusnya pendidik bisa menggunakan media visual seperti gambar dan foto. Peserta didik merasa bosan karena pendidik selalu menyampaikan materi dengan penjelasan berupa kata-kata dan tulisan.

Selain pemaparan di atas, terdapat indikasi lain dari hasil studi dokumentasi dengan wali kelas V SD Negeri 6 Metro Barat menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal. Hasil belajar ini adalah data nilai ulangan tengah semester ganjil menunjukkan jumlah seluruh peserta didik kelas V yang tuntas hanya sebanyak 10 orang dari 84 peserta didik. Rendahnya hasil belajar matematika tersebut diduga karena peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik belum dapat memaknai proses pembelajarannya, sebab pembelajaran yang dilaksanakan belum berjalan dengan tepat. Mereka masih menganggap bahwa matematika itu hanya seputar soal angka yang sulit untuk dipecahkan. Selain faktor dari

peserta didik, faktor pendidik juga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika tersebut. Diduga pendidik masih belum menyampaikan bahan ajar dengan sistematis dan efektif sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Pendidik masih belum mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menarik dan efektif melalui penggunaan media visual yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Padahal penggunaan media sangat penting bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkannya.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara bahan ajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat, (2) mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara media visual dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat, (3) mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara bahan ajar dengan media visual, dan (4) mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar dan media visual bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan penggunaan bahan ajar dan media visual dengan hasil belajar

matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Prosedur

Tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 16 orang peserta didik yang bukan bagian dari subjek penelitian, (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket, (3) mengujicoba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. (6) menghitung ketiga data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan penggunaan bahan ajar dan media visual dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat, dan (7) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat di Kecamatan Metro Barat. Penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *sampling* jenuh karena semua anggota dari populasi dilakukan dijadikan sampel. Jumlah sampel sebanyak 84 orang peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, wawancara dan kuesioner (angket). Observasi dalam

penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data peserta didik SD Negeri 6 Metro Barat, dan bahan ajar serta media yang digunakan disekolah. Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yaitu nilai ulangan tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang penggunaan bahan ajar dan media visual.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket penggunaan bahan dan media visual. Indikator angket penggunaan bahan ajar adalah (1) kelayakan isi, (2) kelayakan kebahasaan, (3) kelayakan penyajian, dan (4) kegrafisan. Adapun indikator angket media visual adalah ((1) kesesuaian, (2) kemudahan, (3) kemenarikan, dan (4) kemanfaatan.

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket penggunaan bahan ajar dan media visual layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan

Multiple Correlation yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2016: 49), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai nilai ulangan tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (bahan ajar) dan variabel X_2 (media visual) terhadap Y (hasil belajar matematika) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat pada bulan Januari 2019 diperoleh data variabel X_1 dengan skor terendah 29, dan skor tertinggi 61. Variabel X_2 skor terendah 31 sedangkan skor tertinggi 64. Sementara untuk variabel Y skor terendah 16 dan skor tertingginya 95. Dari ketiga data tersebut variabel Y memiliki rentang nilai yang lebih besar antara skor terendah dan

tertingginya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X ₁	X ₂	Y
N	84	84	84
Skor Terbesar	61	64	95
Skor Terkecil	29	31	16
Median	39,19	45,70	37,89
Modus	36,95	47,75	42,56
Σ	3566	3869	3512
Rerata	42,35	46,08	42,36
S (simpangan baku)	7,68	6,90	15,07

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi.

Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa bahwa nilai terbesar untuk data variabel X₁ adalah 61 sementara variabel X₂ adalah 64. Selain itu, data variabel X₂ lebih baik atau dominan dibandingkan dengan variabel X₁. Melihat dari rerata variabel X₂ hanya selisih 17,92 dari 64 total nilai instrumen variabel X₂, sedangkan rerata variabel X₁ selisih 25,65 dari 68 total nilai instrumen variabel X₁. Variabel Y yaitu hasil belajar matematika tentunya masih perlu ditingkatkan karena dari KKM 60, rerata yang di dapatkan hanya 42,35.

Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y.

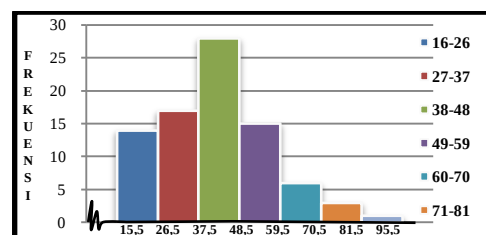
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	16-26	14	16,67
2	27-37	17	20,24
3	38-48	28	33,33
4	49-59	15	17,85
5	60-70	6	7,14
6	71-81	3	3,57
7	82-95	1	1,19
	Jumlah	84	100

Sumber: Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Tabel 2. di atas menunjukan bahwa sebanyak 88,09% peserta didik masih berada di bawah KKM yang ditetapkan, sementara peserta didik yang mencapai KKM hanya sebanyak 11,91%. Hal ini berarti

hasil belajar matematika masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



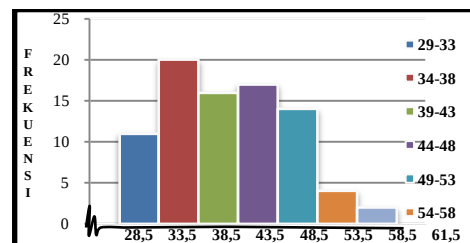
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y (hasil belajar)
Distribusi frekuensi variabel X₁ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel X₁

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	29 – 33	11	13,09
2	34 – 38	20	23,81
3	39 – 43	16	19,05
4	44 – 48	17	20,24
5	49 – 53	14	16,67
6	54 – 58	4	4,76
7	59 – 61	2	2,38
	Jumlah	84	100

Sumber: Data angket bahan ajar

Tabel 3. menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar belum maksimal, sebab sebanyak 13,09% masih berada pada kelas interval terendah yaitu 29-33. Selain itu, frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 34-38, sementara yang berada pada kelas interval 59-61 hanya 2, 38%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel X₁

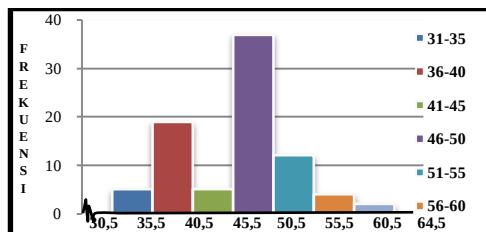
Distribusi frekuensi variabel X₂ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	31 – 35	5	5,95
2	36 – 40	16	19,05
3	41 – 45	15	17,86
4	46 – 50	30	35,71
5	51 – 55	12	14,29
6	56 – 60	4	4,76
7	61 – 64	2	2,38
	Jumlah	84	100

Sumber: Data angket media visual.

Tabel 4. menunjukkan bahwa penggunaan media visual peserta didik sudah belum maksimal dilihat dari frekuensi di kelastertinggi dengan interval 61- 64 hanya sebesar 2,38%. Kelas interval 31-35 sebesar 5,95%, sementara frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 46-50 sebesar 35,71%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (bahan ajar), X_2 (media visual), dan Y (hasil belajar). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati $\chi^2_{hitung} = 10,168 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel X_2 didapati $\chi^2_{hitung} = 6,094 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $Y^2_{hitung} = 5,813 \leq$

$Y^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linieritas X_1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,35 \leq F_{tabel} 1,69$ hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas X_2 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,23 \leq F_{tabel} 1,70$ ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,418 bertanda positif dengan kriteria sedang. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,484 bertanda positif dengan kriteria sedang. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 sebesar 0,323 dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama dengan variabel Y sebesar 0,554 bertanda positif dengan kriteria sedang.

Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 30,70%. Hal itu berarti penggunaan bahan ajar dan media visual memberi pengaruh sebesar 30,70% terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Adapun sisanya sebesar 69,30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya nilai kebermaknaan (signifikansi) sebesar 17,49. Sesuai dengan kaidah karena $F_{hitung} = 17,49 > F_{tabel} = 3,11$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar dan

media visual dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,418 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 17,51%. Hal itu berarti bahan ajar memiliki hubungan sebesar 17,51% terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Darmadi (2010: 212) mengemukakan bahwa bahan ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini berarti perolehan hasil belajar yang baik berhubungan dengan bahan ajar yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi yang dipelajari peserta didik. Penggunaan bahan ajar yang lebih inovatif misalnya dengan video tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi matematika, tentunya membantu peserta didik memperoleh informasi dan meningkatkan rasa ingin tahunya. Penggunaan bahan ajar yang inovatif tentunya sedikit banyak mempengaruhi pemahaman materi peserta didik. Semakin paham tentang materi, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2017) ada hubungan positif dan signifikan antara pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang. Hal ini dibuktikan dengan hasil r hitung sebesar 0.419 pada skala sedang. Juga pada penelitian Novianti (2016) dimana terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang bahan ajar yang diberikan oleh guru dengan hasil belajar geografi siswa SMA N 2 Liwa, yaitu semakin tinggi persepsi siswa terhadap bahan ajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Hasil Penelitian Octaviani (2017) menunjukkan bahwa terjadi perubahan prestasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik setelah menggunakan bahan ajar *activity book*, ditunjukkan dengan hasil Hasil perhitungan uji ketuntasan individual menunjukkan bahwa nilai t -hitung (6,70) > t -tabel (1,71) Sejalan dengan tiga penelitian di atas, penelitian Purmadi dan Surjono (2017) diperoleh hasil terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis *web* sebesar 31,87%.

Meskipun demikian penggunaan bahan ajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik, tetapi ada faktor lain. Faktor tersebut misalnya media visual, kompetensi pendidik, lingkungan dan lain sebagainya

Selanjutnya berdasarkan perhitungan uji hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,484 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria

sedang. Selanjutnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 23,43 %. Hal itu berarti media visual memiliki hubungan sebesar 23,43% hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan media visual dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Arsyad (2017: 20) media visual memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Sesuai dengan fungsinya tersebut, penggunaan media visual tentunya penting untuk membantu pendidik menyampaikan materi pelajaran. Adanya media visual juga mengarahkan peserta didik untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan, peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran sehingga lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat informasi atau pesan melalui gambar terutama bagi peserta didik yang lemah dalam mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali. Melalui media visual peserta didik lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajarnya menjadil lebih baik.

Penggunaan media visual dengan tepat tentunya dapat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Pemahaman materi oleh peserta didik tentunya berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Peserta didik yang memahami materi dengan baik, maka hasil belajarnya pun akan baik

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2016) yang menunjukkan

terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media visual gambar dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 020264 Binjai Utara tahun pelajaran 2015/2016. Hal tersebut dilihat dari uji perhitungan kontribusi variabel X dengan Y sebesar 5,79%. Sama halnya dengan penelitian di atas penelitian Haslena (2014) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPA di SDN Siumbatu. Penelitian Rosidah (2016) hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan media pembelajar-an visual dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SDN Kutamanis Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 91,93%. Sejalan dengan tiga penelitian di atas, penelitian Manunggal (2016) menunjukan bahwa dengan penerapan media visual dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar manipulatif melempar dan menangkap bola siswa SDLB-B SLB YRTRW Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis ketiga diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 sebesar 0,323 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 sebesar 10,43 %. Hal itu berarti bahan ajar memiliki hubungan sebesar 10,43% dengan media visual.

Penggunaan bahan ajar tentunya perlu didukung dengan adanya media pembelajaran, salah satunya media visual. Seorang pendidik harus mempersiapkan perangkat

pembelajaran yang baik, sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal. Bahan ajar yang dipakai pendidik tidak serta-merta dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik. Tidak semua peserta didik dapat langsung memahami materi yang disampaikan, apalagi hanya melihat dari bahan ajar yang digunakan yang cenderung berbentuk bahan ajar cetak. Hal tersebut tentunya menjadi pertimbangan pendidik agar dapat memadukan bahan ajar yang digunakan dengan media yang mendukung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 17,49 \geq F_{tabel} = 3,11$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan bahan ajar dan media visual dengan hasil belajar matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,554 bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 30,70%. Hal itu berarti penggunaan bahan ajar dan media visual secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 30,70% terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat, sedangkan 69,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adanya bahan ajar dan media visual memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar tidak hanya dengan melihat buku, tapi melihat materi dalam bentuk lain. Misalnya materi disampaikan dalam bentuk video, gambar maupun *slide* yang telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dan media visual ternyata dapat mempengaruhi perolehan hasil

belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan memperoleh hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar dan media visual dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,554 dengan kategori sedang.

Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan bahan ajar dan media visual cukup berhubungan dengan perolehan hasil belajar matematika. Penyusunan bahan ajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dilihat dari berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai indikator dan kompetensi yang telah ditetapkan.

Setiap peserta didik tentunya berbeda-beda dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Akan tetapi, dengan menggunakan bahan ajar dan media visual yang baik dan sesuai tentunya dapat lebih membantu peserta didik. Bahan ajar dan media pembelajaran, khususnya media visual tentunya dapat menunjang pendidik untuk lebih mudah menyampaikan materi. Akan tetapi, tidak sepenuhnya mempengaruhi, sebab masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Faktor tersebut berupa faktor internal misalnya motivasi belajar, kecerdasan, gaya belajar dan lain-lain. Selain itu faktor eksternal juga ikut mempengaruhi seperti lingkungan, kompetensi pendidik, fasilitas belajar, dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan penggunaan bahan ajar dan media visual dengan hasil belajar kelas V

SD Negeri 6 Metro Barat di Kecamatan Metro Barat dapat disimpulkan: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan bahan ajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,418 berada pada taraf sedang, (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan media visual dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,484 berada pada taraf sedang. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan bahan ajar dengan media visual ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,323 berada pada taraf rendah, dan (4) Terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan bahan ajar dan media visual secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,554 berada pada taraf sedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Andi. 2017. Hubungan Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, No. 1, pp 59-73.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta. Bandung
- Haslena, 2014. Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPA Tentang Struktur Permukaan Bumi Kelas III SDN Siumbatu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3, No. 1, pp. 67-75.
- Manunggal, Unggul Rastra. 2016. Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola pada Siswa Kela IV SDLB-B SLB YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mumtahanah, Nurotun. 2014. *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Studi Keislaman. Vol. 4. No 1. pp. 91-102
- Octaviani, Srikandi. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 9, No.2, pp 93-98.
- Purmadi, Ary dan Herman Dwi Surjono. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Volume 3, No 2, (151-165).

Rosidah, Ani. 2016. Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas* Nomor 2 Volume 2, pp 121-126.

Siahaan, Tiurlan Yuli Riani. 2016. Hubungan Penggunaan Media Visual Gambar dengan Media visual Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 020264 Binjai Utara JL. Merbau Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Negeri Medan. Medan.